

BAB III

Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

3.1 Deskripsi Earning Per Share, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

Pada sub bab ini disajikan data penelitian yang sudah diolah dalam bentuk tabel yang terdiri dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Penjabaran ini dilakukan untuk melihat perkembangan dari setiap variabel yang digunakan sebelum dilakukan pengujian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan terjadinya kenaikan atau penurunan dari setiap variabel baik perkembangan setiap perusahaan maupun setiap tahunnya. Berikut disajikan tabel dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Komponen – Komponen Pembentuk *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

(dalam satuan jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Total Ekuitas	EAT
1	PT. Astra Internasional, Tbk (ASII)	2014	115.705	236.029	120.324	22.125
2		2015	118.902	245.435	126.533	15.613
3		2016	121.949	261.855	139.906	18.302
4	PT. Astra Otoparts, Tbk (AUTO)	2014	4.244	14.380	10.136	956
5		2015	4.195	14.339	10.143	322
6		2016	4.075	14.612	10.536	483
7	PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM)	2014	1.610.458	3.829.616	2.219.163	197.337
8		2015	1.506.145	4.036.198	2.530.052	173.898
9		2016	1.329.090	4.002.317	2.673.226	301.458
10	PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR)	2014	839.722	1.735.694	719.191	34.057
11		2015	882.848	1.650.289	767.340	-1.534
12		2016	764.656	1.525.447	760.791	22.388
13	PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)	2014	10.059	16.042	5.983	269
14		2015	12.115	17.509	5.394	-313
15		2016	12.849	18.697	5.848	626
16	PT. Indospring, Tbk (INDS)	2014	454.347	2.282.666	1.828.318	127.657
17		2015	634.889	2.553.928	1.919.038	1.933
18		2016	409.208	2.477.272	2.068.063	49.556
19	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN)	2014	46.315	185.595	139.279	-4.130
20		2015	207.564	324.054	116.490	-18.173
21		2016	426.243	477.838	51.595	-64.037
22	PT. Nipress, Tbk (NIPS)	2014	630	1.206	575	50
23		2015	938	1.547	609	30
24		2016	935	1.777	842	65
25	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)	2014	601.006	720.048	685.821	11.340
26		2015	811.177	1.531.742	720.564	6.437
27		2016	903.464	1.596.466	693.001	-2.690
28	PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)	2014	602	1.749	1.146	420
29		2015	779	2.220	1.440	446
30		2016	674	2.254	1.580	474
Total			11.835.783	29.778.821	18.332.927	895.365
Rata-rata			394.526,1	992.627,367	611.097,567	29.845,5

Sumber : Pengolahan data dari BEI (2018)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, terdapat 17 sampel total hutang yang dibawah rata-rata. Jumlah tersebut lebih dari setengah jumlah sampel keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel total hutang tergolong baik karena semakin rendah total hutang semakin rendah beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah total hutang sebaiknya lebih rendah dari total aset maupun total ekuitas. Karena pembiayaan hutang biasanya berasal dari aset dan ekuitas perusahaan. Sampel total hutang yang terendah yaitu sebesar 602. Sedangkan sampel tertinggi sebesar 1.610.458.

Pada komponen total aset, sebagian besar sampel total aset lebih kecil daripada rata-ratanya. Sampel yang terendah yaitu sebesar 1.206 dan sampel tertinggi sebesar 4.036.198. Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa adanya ketidakseimbangan sampel total aset. Ada beberapa sampel yang total asetnya sangat tinggi namun ada yang sangat rendah. Hal ini yang menyebabkan hasil rata-ratanya cukup tinggi sehingga ada 19 sampel total aset yang cukup rendah dibanding rata-ratanya. Namun, semua sampel total aset masih lebih tinggi dibandingkan total hutangnya. Dapat disimpulkan bahwa keadaan finansial perusahaan masih aman karena total hutang dapat dibiayai oleh total aset.

Untuk komponen total ekuitas, sebagian besar sampel total ekuitas lebih kecil dibanding rata-ratanya. Sampel terendah yaitu sebesar 609 dan untuk sampel tertinggi sebesar 2.673.226. Sama seperti pada total aset, seharusnya total ekuitas lebih besar daripada total hutang. Namun ada beberapa sampel total ekuitas yang lebih rendah daripada total hutang yaitu sejumlah 13

sampel. Jumlah tersebut mendekati setengah dari jumlah sampel keseluruhan. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi sebagian perusahaan tidak begitu baik karena total ekuitasnya tidak dapat menutupi total hutangnya.

Kemudian pada komponen EAT, sebagian besar sampel EAT lebih kecil daripada rata-ratanya yaitu sejumlah 24 sampel. Jumlah ini tergolong sangat banyak dibandingkan dengan sampel keseluruhan yaitu sejumlah 30 sampel. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketidakrataan sampel EAT. Ada sebanyak 6 sampel yang jumlahnya minus, yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Namun ada sampel yang jumlah EATnya cukup tinggi dibanding sampel yang lainnya yaitu sebesar 301.458. Sedangkan untuk sampel terendahnya sebesar -64.037. Dapat dilihat bahwa selisih jumlah sampel terendah dan sampel tertinggi sangatlah drastis.

Seharusnya jumlah EAT lebih besar dibanding total aset dan total ekuitas. Karena besarnya EAT akan mempengaruhi ROA dan ROE perusahaan, yang mana kedua rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset dan ekuitasnya. Semakin tinggi EAT akan semakin baik karena dengan kata lain perusahaan memperoleh *return* yang tinggi sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun berdasarkan data pada tabel 3.1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel EAT yang ada tidak cukup baik.

Secara keseluruhan sampel yang ada pada tabel 3.1 diatas, banyak terdapat ketidakrataan jumlah baik pada total hutang, total aset, total ekuitas

maupun EAT, terutama pada sampel EAT. Hal ini tidak terlalu baik karena seharusnya data yang baik memiliki persebaran data yang rata.

Tabel 3.2
Tabel Data *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity (DER)*,
Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)
Terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

No	Perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROA	ROE	EPS (Rp)
1	PT. Astra Internasional, Tbk (ASII)	2014	0,49	0,96	0,09	0,18	474
2		2015	0,48	0,94	0,06	0,12	357
3		2016	0,47	0,87	0,07	0,13	374
4	PT. Astra Otoparts, Tbk (AUTO)	2014	0,30	0,42	0,07	0,09	181
5		2015	0,29	0,41	0,02	0,03	66
6		2016	0,28	0,39	0,03	0,05	87
7	PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM)	2014	0,42	0,73	0,05	0,09	0,0307
8		2015	0,37	0,60	0,04	0,07	0,0231
9		2016	0,33	0,50	0,08	0,11	0,0428
10	PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR)	2014	0,48	1,17	0,02	0,05	0,07
11		2015	0,53	1,15	-0,001	-0,002	-0,0003
12		2016	0,50	1,01	0,01	0,03	0,004
13	PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)	2014	0,63	1,68	0,02	0,04	77
14		2015	0,69	2,25	-0,02	-0,06	-89,92
15		2016	0,69	2,20	0,03	0,11	179,82
16	PT. Indospring, Tbk (INDS)	2014	0,20	0,25	0,06	0,07	193,02
17		2015	0,25	0,33	0,001	0,001	1,44
18		2016	0,17	0,20	0,02	0,02	75,81
19	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN)	2014	0,25	0,33	-0,02	-0,03	194
20		2015	0,64	1,78	-0,06	-0,16	-831
21		2016	0,89	8,26	-0,13	-1,24	-2.394
22	PT. Nipress, Tbk (NIPS)	2014	0,52	1,10	0,04	0,09	34
23		2015	0,61	1,54	0,02	0,05	21
24		2016	0,53	1,11	0,04	0,08	40
25	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)	2014	0,83	0,88	0,02	0,02	16,20
26		2015	0,53	1,13	0,004	0,01	9,20
27		2016	0,57	1,30	-0,002	-0,004	3,80
28	PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)	2014	0,34	0,53	0,24	0,37	271
29		2015	0,35	0,54	0,20	0,31	297
30		2016	0,30	0,43	0,21	0,30	79
Total			13,93	34,99	1,212	0,925	-283,46

Rata-Rata	0,46	1,17	0,04	0,03	-9,45
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	--------------

Sumber : Pengolahan data dari BEI (2018)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 13 sampel DAR yang lebih kecil daripada reratanya. Jumlah tersebut hampir mencapai setengah dari sampel yang ada yaitu 30 sampel. Dari 13 sampel tersebut, 5 sampel diantaranya terdapat di tahun 2014. Sehingga disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat menutupi jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Sampel DAR yang terendah sebesar 0,20 dan sampel yang tertinggi sebesar 0,89.

Berdasarkan tabel 3.2 yang sudah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sampel DAR cukup baik, karena semua sampel DAR masih dibawah angka 1. Tidak ada patokan yang jelas mengenai besaran DAR yang baik namun jika masih dibawah 1 dapat dikategorikan baik karena berarti total hutang masih lebih kecil daripada total aset yang ada.

Pada variabel DER, berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel DER lebih kecil daripada reratanya. Terdapat sejumlah 22 sampel DER yang memiliki nilai dibawah 1,17. Sampel DER yang terendah yaitu sebesar 0,20. Sedangkan sampel DER yang paling tinggi sebesar 8,26. Nilai sampel tersebut sangat besar dibanding sampel yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah hutang yang mengalami kenaikan dua kali lipat di tahun 2016 dari tahun 2015 berdasarkan data pada tabel 3.1. Sedangkan jumlah ekuitas mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2016. Dengan data tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang

memiliki sampel tersebut berada pada kondisi yang tidak sehat karena tingkat hutang yang jauh melebihi tingkat ekuitas.

Berdasarkan tabel 3.1, terdapat dua perusahaan yang mengalami kenaikan tingkat DER yang cukup signifikan setiap tahun. Hal ini disebabkan adanya kenaikan hutang yang besar namun tidak disertai dengan kenaikan ekuitas. Bahkan pada tahun 2016, terdapat penurunan jumlah ekuitas yang menyebabkan semakin tingginya tingkat DER di kedua perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan sampel DER dapat disimpulkan cukup baik karena hanya terdapat 11 sampel yang jumlah DER diatas 1 dari 30 sampel secara keseluruhan. Sama seperti DAR, tidak ada standar pasti mengenai jumlah DER yang baik, namun jumlah DER yang dibawah 1 dapat mempresentasikan bahwa total hutang masih lebih kecil daripada total ekuitas. Kondisi tersebut dapat dikatakan cukup baik bagi perusahaan.

Untuk variabel ROA, sebagian besar sampel ROA sebagian besar lebih kecil daripada reratanya. Terdapat sejumlah 17 sampel ROA yang nilainya dibawah 0,04. Sampel ROA terendah dimiliki sebesar -0,13 yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Berdasarkan data yang tersaji di tabel 3.1, dapat dilihat bahwa jumlah EAT sampel terendah tersebut mengalami kerugian yang besar yaitu -64.037. Sedangkan untuk sampel ROA tertinggi sebesar 0,24. Kondisi ROA secara keseluruhan tidak cukup baik karena terdapat 6 sampel yang minus (mengalami kerugian) dan terdapat 17 sampel yang dibawah ROA rata-rata.

Kemudian untuk variabel ROE, hanya terdapat 10 sampel ROE yang lebih kecil dari reratanya. Sampel ROE terendah yaitu sebesar -1,24. Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat satu perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut mengalami kerugian, yang tercermin di EATnya yang minus. Untuk sampel ROE tertinggi sebesar 0,37. Kondisi ROE secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Walaupun hanya terdapat 6 sampel yang nilainya minus, yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian, namun hanya terdapat 10 sampel yang dibawah rata-rata.

Pada variabel EPS, terdapat 4 sampel EPS yang minus, 3 diantaranya terjadi pada tahun 2015. Penyebabnya yaitu kerugian yang cukup signifikan yang tercermin pada jumlah EAT yang minus, terutama pada sampel No. 20 yaitu sebesar -64.037 yang menyebabkan EPS menjadi -2.394. Secara keseluruhan sampel EPS dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar diatas rata-rata.

Pada tabel 3.2, terlihat bahwa kenaikan dan penurunan EPS berbanding lurus dengan rasio profitabilitasnya yaitu variabel ROA dan ROE. Sedangkan untuk variabel rasio solvabilitas, jika dilihat hanya berdasarkan data pada tabel 3.1 dan 3.2, kenaikan dan penurunan variabel DAR dan DER cenderung tidak terlalu sesuai dengan kenaikan dan penurunan yang dialami oleh variabel EPS.

Sebagian besar penurunan baik pada variabel independen maupun dependen terjadi di tahun 2015. Hal ini dapat disebabkan karena faktor

eksternal yaitu perekonomian di Indonesia yang kondisinya kurang baik pada tahun 2015.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik (*minimum, maksimum, mean dan standard deviation*) variabel-variabel penelitian. Berikut disajikan tabel analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu DAR, DER, ROA, dan ROE dan variabel dependen yaitu EPS:

Tabel 3.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	-2394,00	474,00	-9,4487	500,14643
DAR	30	,17	,89	,4643	,18101
DER	30	,20	8,26	1,1663	1,44862
ROA	30	-,13	,24	,0404	,07362
ROE	30	-1,24	,37	,0308	,26277
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa pengamatan pada 30 sampel didapatkan hasil rata-rata dari EPS selama periode 2014-2016 sebesar -9,4487 dengan standar deviasi sebesar 500,14643 dengan perolehan minimum sebesar -2394 dan nilai maksimum sebesar 474. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen EPS mengidentifikasi nilai yang

kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut.

Hasil variabel independen menunjukkan bahwa DAR memiliki rata-rata sebesar 0,4643 dengan standar deviasi 0,18101 yang mengidentifikasi hasil yang baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Sedangkan untuk variabel independen yaitu DER, ROA dan ROE memiliki rata-rata yang lebih besar dibanding standar deviasinya seperti pada variabel dependen yaitu EPS.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Sedangkan uji normalitas sendiri adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Dalam hal uji normalitas ini, peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	150,36759593
	Absolute	,170
Most Extreme Differences	Positive	,120
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,933
Asymp. Sig. (2-tailed)		,349

a. Test distribution is Normal.

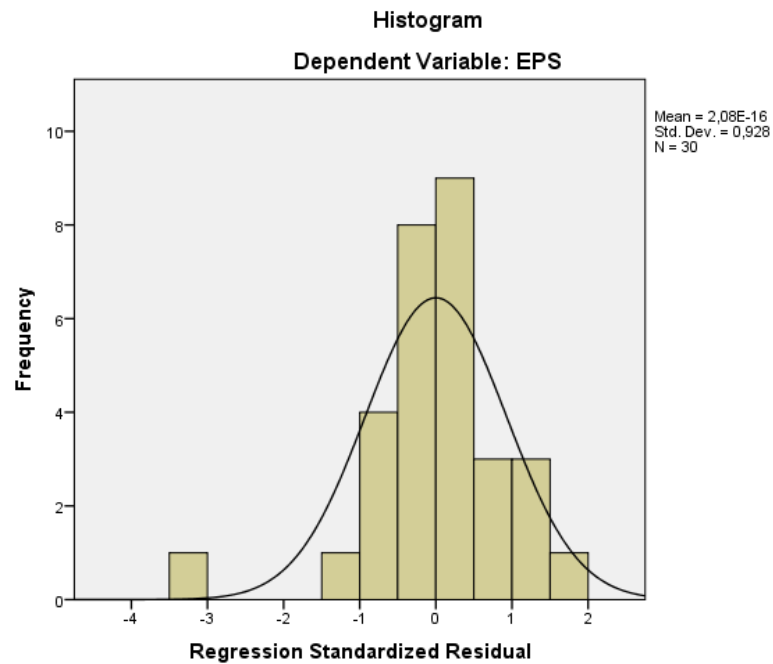
b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada gambar tabel 3.4 Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,933 dan signifikan pada $0.349 > 0.05$. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3.1

Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan gambar 3.1 grafik histogram menunjukkan bahwa data residual menyebar dan membentuk lonceng. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan *Uji Park*. Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{LnU2i} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 141) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. 5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112,738	108,887		1,035	,310
DAR	-333,276	346,822	-,121	-,961	,346
DER	40,216	95,559	,116	,421	,677
ROA	-2121,219	977,317	-,312	-2,170	,040
ROE	2314,267	560,548	1,216	4,129	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel uji park 3.5 dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,310 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,910	,895	161,95086	1,776

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel DW dengan $n=30$ dan $k=4$, maka nilai d_l sebesar 1,1426 dan nilai d_u sebesar 1,7386. Dengan demikian persamaannya:
 $d_u < DW < 4-d_u = 1,7386 < 1,776 < 2,2614$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas.

Berdasarkan hasil analisis, maka hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	112,738	108,887		1,035	,310					
DAR	-333,276	346,822	-,121	-,961	,346	-,514	-,189	-,058	,229	4,357
1 DER	40,216	95,559	,116	,421	,677	-,892	,084	,025	,047	21,188
ROA	-2121,219	977,317	-,312	-2,170	,040	,601	-,398	-,131	,175	5,723
ROE	2314,267	560,548	1,216	4,129	,000	,937	,637	,248	,042	23,989

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* DER dan ROE < 0,10 dan nilai VIF DER dan ROE > 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian terjadi multikolinieritas.

3.2 Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3.2.1 Uji Korelasi

Uji Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu DAR dengan variabel dependen yaitu EPS. Kekuatan hubungan dari variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Berikut hasil dari uji korelasi :

Tabel 3.8
Hasil Uji Korelasi DAR terhadap EPS

		Correlations	
		EPS	DAR
EPS	Pearson Correlation	1	-,514**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	30	30
DAR	Pearson Correlation	-,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	30

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel DAR dengan variabel EPS yaitu sebesar -0,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Antara variabel DAR dengan variabel EPS memiliki tingkat hubungan yang kuat karena jika nilai koefisien korelasi besarnya diantara 0,41 sampai 0,70 termasuk kategori korelasi kuat dan karena negatif maka DAR dan EPS memiliki hubungan berlawanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika DAR mengalami kenaikan maka EPS akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika DAR mengalami penurunan maka EPS akan mengalami kenaikan.

3.2.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu DAR dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu EPS. Berikut disajikan tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 3.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh DAR terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,238	436,46200

a. Predictors: (Constant), DAR

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada tabel 3.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,238. Hal ini menggambarkan bahwa DAR memberikan sumbangan pengaruh terhadap EPS sebesar 23,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAR pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat menjelaskan variabel EPS.

3.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu DAR terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linear sederhana:

Tabel 3.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh DAR terhadap EPS

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	650,664	222,661		2,922	,007
	DAR	-1421,636	447,768	-,514	-3,175	,004

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi sederhana untuk variabel DAR sebesar -1421,636 dengan nilai konstanta sebesar 650,664. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut maka dapat dibentuk persamaan pengaruh variabel DAR terhadap EPS sebagai berikut:

$$Y = 650,664 - 1421,636X_1 + e$$

Dimana:

Y = EPS

$X_1 = Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio\ (DAR)$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 650,664 menyatakan bahwa jika variabel DAR bernilai nol maka EPS sebesar 650,664.
- Koefisien regresi DAR -1421,636 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1 diikuti dengan penurunan EPS sebesar -1421,636.

3.2.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial yaitu DAR terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilakukan langkah –langkah penyajian sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara DAR secara parsial terhadap EPS

H_a : Ada pengaruh signifikan antara DAR secara parsial terhadap EPS

2. Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan t_{hitung} dan prob-sig

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh t_{hitung} sebesar -3,175 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,004. Untuk t tabel dapat dilihat pada signifikasi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-5$ atau $30-5 = 25$.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-3,175) < (2,060)$ dan signifikasi kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh signifikan antara DAR secara parsial terhadap EPS” diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel DAR terhadap EPS pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.

3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3.3.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu DER dengan variabel dependen yaitu EPS. Kekuatan hubungan dari variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Berikut hasil dari uji korelasinya:

Tabel 3.11
Hasil Uji Korelasi DER terhadap EPS

		Correlations	
		EPS	DER
EPS	Pearson Correlation	1	-,892**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
DER	Pearson Correlation	-,892**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel DER dengan variabel EPS yaitu sebesar -0,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Antara variabel DER dengan variabel EPS memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat karena jika nilai koefisien korelasi besarnya diantara 0,71 sampai 0,90 termasuk kategori korelasi sangat kuat dan karena negatif maka DER dan EPS memiliki hubungan berlawanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika DER mengalami kenaikan maka EPS akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka EPS akan mengalami kenaikan.

3.3.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu DER dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu EPS. Berikut disajikan tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 3.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh DER terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,795	,788	230,29489

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada tabel 3.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,788. Hal ini menggambarkan bahwa DER memberikan sumbangan pengaruh terhadap EPS sebesar 78,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat menjelaskan variabel EPS.

3.3.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu DER terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linear sederhana:

Tabel 3.13
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh DER terhadap EPS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	349,662	54,345		6,434	,000
	DER	-307,897	29,521	-.892	-10,430	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi sederhana untuk variabel DER sebesar -307,897 dengan nilai konstanta sebesar 349,662. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut maka dapat dibentuk persamaan pengaruh variabel DER terhadap EPS sebagai berikut:

$$Y = 349,662 - 307,897X_2 + e$$

Dimana:

Y = EPS

$X_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (DER)

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 349,662 menyatakan bahwa jika variabel DER bernilai nol maka EPS sebesar 349,662.
- Koefisien regresi DER -307,897 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 diikuti dengan penurunan EPS sebesar -307,897.

3.3.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial yaitu DER terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilakukan langkah-langkah penyajian sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara DER secara parsial terhadap EPS

H_a : Ada pengaruh signifikan antara DER secara parsial terhadap EPS

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan t_{hitung} dan prob-sig

Berdasarkan tabel 3.13 diperoleh t_{hitung} sebesar -10,430 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Untuk t tabel dapat dilihat pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-5$ atau $30-5 = 25$.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-10,430) < (2,060)$ dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh signifikan antara DER secara parsial terhadap EPS” diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel DER terhadap EPS pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.

3.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3.4.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu ROA dengan variabel dependen yaitu EPS. Kekuatan hubungan dari variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Berikut hasil dari uji korelasinya:

Tabel 3.14
Hasil Uji Korelasi ROA terhadap EPS

Correlations			
	EPS	ROA	
EPS	Pearson Correlation	1	,601**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
ROA	Pearson Correlation	,601**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ROA dengan variabel EPS yaitu sebesar 0,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Antara variabel ROA dengan variabel EPS memiliki tingkat hubungan yang kuat karena jika nilai koefisien korelasi besarnya diantara 0,41 sampai 0,70 termasuk kategori korelasi kuat dan karena positif maka ROA dan EPS memiliki hubungan searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika ROA mengalami kenaikan maka EPS akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka EPS akan mengalami penurunan.

3.4.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu ROA dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu EPS. Berikut disajikan tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 3.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh ROA terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,362	,339	406,67168

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada tabel 3.15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,339. Hal ini menggambarkan bahwa ROA memberikan sumbangan pengaruh terhadap EPS sebesar 33,9%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat menjelaskan variabel EPS.

3.4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linear sederhana:

Tabel 3.16

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh ROA terhadap EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-174,515	85,031		-2,052	,050
	ROA	4085,808	1025,833	,601	3,983	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.16 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi sederhana untuk variabel ROA sebesar 4085,808 dengan nilai konstanta sebesar -174,515. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut maka dapat dibentuk persamaan pengaruh variabel ROA terhadap EPS sebagai berikut:

$$Y = -174,515 + (4085,808)X_3 + e$$

Dimana:

Y = EPS

X_3 = *Return On Assets* (ROA)

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -174,515 menyatakan bahwa jika variabel ROA bernilai nol maka EPS sebesar -174,515.
- Koefisien regresi ROA 4085,808 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 diikuti dengan kenaikan EPS sebesar 4085,808.

3.4.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berdasarkan tabel 3.16 dapat dilakukan langkah –langkah penyajian sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara ROA secara parsial terhadap EPS

H_a : Ada pengaruh signifikan antara ROA secara parsial terhadap EPS

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan t_{hitung} dan prob-sig

Berdasarkan tabel 3.16 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,983 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Untuk t tabel dapat dilihat pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-5$ atau $30-5 = 25$.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,983) > (2,060)$ dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh signifikan antara ROA secara parsial terhadap EPS” diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ROA terhadap EPS pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.

3.5 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

3.5.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu ROE dengan variabel dependen yaitu EPS. Kekuatan hubungan dari variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Berikut hasil dari uji korelasinya:

Tabel 3.17
Hasil Uji Korelasi ROE terhadap EPS

		Correlations	
		EPS	ROE
EPS	Pearson Correlation	1	,937**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
ROE	Pearson Correlation	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ROE dengan variabel EPS yaitu sebesar 0,937 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Antara variabel DER dengan variabel EPS memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat sekali karena jika nilai koefisien korelasi besarnya diantara 0,91 sampai 0,99 termasuk kategori korelasi sangat kuat sekali dan karena positif maka ROE dan EPS memiliki hubungan searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika ROE mengalami kenaikan maka EPS akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka EPS akan mengalami penurunan.

3.5.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu ROE dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu EPS. Berikut disajikan tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 3.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh ROE terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,873	177,91137

a. Predictors: (Constant), ROE

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada tabel 3.18 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,873. Hal ini menggambarkan bahwa DER memberikan sumbangan pengaruh terhadap EPS sebesar 8,73%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat menjelaskan variabel EPS.

3.5.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu ROE terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linear sederhana:

Tabel 3.19
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh ROE terhadap EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64,434	32,713		-1,970	,059
	ROE	1783,304	125,727	,937	14,184	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 22 (2018)

Berdasarkan tabel 3.19 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi sederhana untuk variabel ROE sebesar 1783,304 dengan nilai konstanta sebesar -64,434. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut maka dapat dibentuk persamaan pengaruh variabel ROE terhadap EPS sebagai berikut:

$$Y = -64,434 + 1783,304X_4 + e$$

Dimana:

Y = EPS

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -64,434 menyatakan bahwa jika variabel ROE bernilai nol maka EPS sebesar -64,434.
- Koefisien regresi ROE 1783,304 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 diikuti dengan kenaikan EPS sebesar 1783,304.

3.5.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial yaitu ROE terhadap variabel dependen yaitu EPS. Berdasarkan tabel 3.19 dapat dilakukan langkah –langkah penyajian sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara ROE secara parsial terhadap EPS

H_a : Ada pengaruh signifikan antara ROE secara parsial terhadap EPS

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan t_{hitung} dan prob-sig

Berdasarkan tabel 3.19 diperoleh t_{hitung} sebesar -10,430 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Untuk t tabel dapat dilihat pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-5$ atau $30-5 = 25$.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(14,184) > (2,060)$ dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh signifikan antara ROE secara parsial terhadap EPS” diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ROE terhadap EPS pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.

3.6 Pengaruh *Debt to Assets (DAR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

3.6.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu DAR, DER, ROA dan ROE dengan variabel dependen yaitu EPS. Kekuatan hubungan dari variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Berikut hasil dari uji korelasinya:

Tabel 3.20
Hasil Uji Korelasi DAR, DER, ROA dan ROE terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,895	161,95086

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, ROA, DER

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.20 diatas, dapat dilihat dari kolom R jika nilai koefisien korelasi antara variabel DAR, DER, ROA dan ROE dengan variabel EPS yaitu sebesar 0,954. Antara variabel DAR, DER, ROA, dan ROE dengan variabel EPS memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat sekali karena jika nilai koefisien korelasi besarnya diantara 0,91 sampai 0,99 termasuk kategori korelasi sangat kuat sekali dan karena positif maka DAR, DER, ROA, ROE dan EPS memiliki hubungan searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel independen mengalami kenaikan maka EPS akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan maka EPS akan mengalami penurunan.

3.6.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu ROE dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu EPS. Berikut disajikan tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 3.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh DAR, DER, ROA
dan ROE terhadap EPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,895	161,95086

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, ROA, DER

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan pada tabel 3.21 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,895. Hal ini menggambarkan bahwa semua variabel independen memberikan sumbangan pengaruh terhadap EPS sebesar 8,95%, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yaitu DAR, DER, ROA, dan ROE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat menjelaskan variabel EPS.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel semua independen yaitu DAR, DER, ROA dan ROE terhadap

variabel dependen yaitu EPS. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linear berganda:

Tabel 3.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh DAR, DER, ROA dan ROE terhadap EPS

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	112,738	108,887		1,035	,310
	DAR	-333,276	346,822	-,121	-,961	,346
	DER	40,216	95,559	,116	,421	,677
	ROA	-2121,219	977,317	-,312	-2,170	,040
	ROE	2314,267	560,548	1,216	4,129	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 3.22 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi berganda untuk variabel independen DAR sebesar -333,276 dengan nilai konstantanya sebesar 112,738. Pada variabel independen DER sebesar 40,216 dengan nilai konstantanya sebesar 112,738. Lalu variabel independen ROA sebesar -2121,219 dengan nilai konstantanya sebesar 112,738. Untuk variabel independen ROE sebesar 2314,267 dengan nilai konstanta sebesar 112,738. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut maka dapat dibentuk persamaan pengaruh variabel independen DAR, DER, ROA dan ROE terhadap EPS sebagai berikut:

$$Y = 112,738 - (333,276)X_1 - (40,216)X_2 - (2121,219)X_3 - (2314,267)X_4$$

Dimana:

$Y = \text{EPS}$

$X_1 = \text{Debt to Assets (DAR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity (DER)}$

$X_3 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_4 = \text{Return On Equity (ROE)}$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 112,738 menyatakan bahwa jika variabel DAR, DER, ROA dan ROE bernilai nol maka EPS sebesar 112,738.
- Koefisien regresi berganda DAR -333,276 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1 diikuti dengan penurunan EPS sebesar -333,276
- Koefisien regresi berganda DER 40,216 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 diikuti dengan kenaikan EPS sebesar 40,216.
- Koefisien regresi berganda ROA -2121,219 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 diikuti dengan penurunan EPS sebesar -2121,219
- Koefisien regresi berganda ROE 2314,267 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 diikuti dengan kenaikan EPS sebesar 2314,267.

3.6.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil dari uji F:

Tabel 3.23
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6598545,000	4	1649636,250	62,896	,000 ^b
	Residual	655702,003	25	26228,080		
	Total	7254247,004	29			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, ROA, DER

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 22 (2018)

Berdasarkan tabel 3.23 dapat dilakukan langkah –langkah penyajian sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara DAR, DER, ROA, dan ROE secara simultan terhadap EPS

H_a : Ada pengaruh signifikan antara DAR, DER, ROA, dan ROE secara simultan terhadap EPS

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan t_{hitung} dan prob-sig

Berdasarkan tabel 3.23 diperoleh F_{hitung} sebesar 62,896 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Untuk F tabel dapat dilihat pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = 30-5 = 25$.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(14,184) > (2,759)$ dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh signifikan antara DAR, DER, ROA, dan ROE terhadap EPS” diterima atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel DAR, DER, ROA dan ROE terhadap EPS pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya.

3.7 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data secara keseluruhan memiliki nilai DAR yang cukup baik, karena semua nilai DAR yang ada tidak lebih dari 1 yang dapat diartikan bahwa total aset masih dapat membiayai total hutang. DAR yang terendah sebesar 0,20 dan yang tertinggi sebesar 0,89. Untuk nilai DER secara keseluruhan dinilai cukup baik, walaupun ada sebanyak 11 sampel yang nilainya melebihi 1. Nilai DER yang diatas 1 mempresentasikan bahwa total hutang lebih tinggi dibanding total ekuitas. DER terendah sebesar 0,20 dan DER tertinggi sebesar 8,26 yang disebabkan oleh kenaikan total hutang sebesar 2 kali lipat diikuti dengan penurunan total ekuitas yang cukup drastis. Perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak sehat karena memiliki nilai DER yang sangat tinggi karena tingkat hutang yang jauh melebihi tingkat ekuitas. Nilai ROA secara keseluruhan tidak cukup baik

karena sebagian besar ROA dibawah rata-ratanya dan terdapat 6 sampe yang minus (mengalami kerugian). Kemudian untuk nilai ROE secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik karena hanya terdapat sebagian kecil ROE yang dibawah rata-rata. Lalu secara keseluruhan nilai EPS dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar diatas rata-rata.

Debt to Assets (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DAR dengan EPS diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$(-3,175) < (2,060)$ dan nilai signifikasi adalah $0,004 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Kenaikan DAR akan diikuti oleh penurunan EPS karena berpengaruh negatif berdasarkan hasil dari t_{hitung} . Hasil ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Pria Briliyan, Dwiatmanto, dan Fransisca Yaningwati (2013) yang mengatakan bahwa DAR mempengaruhi EPS secara signifikan pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Namun, berlawanan dengan penelitian Chelmi (2011) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap EPS pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Menurut Sundjaja dan Inge (2003:139), pada umumnya lebih banyak hutang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aset,

maka akan semakin besar return dan risiko yang diharapkan. Jika di sandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian yang ada, dimana penurunan tingkat DAR akan diikuti oleh kenaikan tingkat EPS. Berdasarkan data yang ada, nilai DAR masih dalam kategori baik karena total hutang masih dibawah total aset yang ada yang artinya total aset perusahaan masih bisa membiayai total hutang yang dimiliki. Hasil menunjukkan tingkat DAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat EPS, maka perusahaan harus memantau tingkat DAR agar tidak membahayakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Debt to Equity (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DER dengan EPS diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-10,430) < (2,060)$ dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap EPS. Penurunan DER akan diikuti oleh kenaikan EPS. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Widiartha Naitian Borromeu (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap EPS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irenne Ammelia Pramesthy (2013) dimana DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Semakin besar DER menunjukkan semakin

besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Brigham dan Houston (2001:105) pemegang saham pada umumnya menginginkan lebih banyak *leverage* karena diharapkan akan memperbesar ekspektasi keuntungan. Jika disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian, dimana DER berpengaruh signifikan terhadap EPS. Pembiayaan operasional perusahaan menggunakan dana pinjaman sangat beresiko karena perusahaan harus memperhitungkan pembayaran dana pinjaman beserta beban bunga yang harus dibayarkan. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana pinjaman dengan baik, hal tersebut akan menyebabkan *extreme leverage* yang akan membahayakan kondisi finansial perusahaan karena tingkat hutang yang terlalu tinggi dibandingkan tingkat aset. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengabaikan tingkat DER karena dikhawatirkan akan menyebabkan masalah finansial di kemudian hari.

Return On Assetss (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk ROA dengan EPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,983) > (2,060)$ dan nilai signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS. Kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan EPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Widiartha Naitian Borromeu (2013) dimana ROA berpengaruh secara signifikan terhadap EPS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irenne Ammelia Pramesthy (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Menurut Sartono (2008:123), ROA yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba, namun jika ROA berupa negatif maka berarti perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatan bisnisnya. Jika disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian karena tingkat ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS yang berarti semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi pula tingkat EPS. Hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk ROE dengan EPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(14,184) > (2,060)$ dan nilai signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS. Kenaikan ROE akan diikuti oleh kenaikan EPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina, Nazir, dan Ghazali Syamni (2010) dimana ROE berpengaruh secara signifikan terhadap EPS pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Menurut Kasmir (2008:204), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan total modal sendiri. Rasio ROE yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham dalam bentuk *Earning Per Share (EPS)*. Jika disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingkat kenaikan EPS diperoleh dari kenaikan tingkat ROE. Tingkat ROE yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan efektif dan efisien, sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pembahasan hasil dari DAR dan DER sesuai dengan teori pensinyalan atau *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan menyediakan informasi mengenai kondisi finansial perusahaan lewat laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditur. Tingkat DAR dan DER yang ada cukup baik karena tidak terlalu tinggi. Jika tingkat solvabilitas terlalu tinggi sampai mengalami *extreme leverage*, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi hingga melampaui aset yang dimiliki.

ROA dan ROE sesuai dengan teori pensinyalan atau *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan menyediakan informasi mengenai kondisi finansial perusahaan lewat laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditur. Jika tingkat profitabilitas tinggi (ROA dan ROE) dimana hal tersebut akan mempengaruhi tingkat EPS, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena dengan EPS dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika permintaan saham meningkat akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Hal tersebut akan sangat menguntungkan perusahaan.

Pada dasarnya ROE memperlihatkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dapat mengelola ekuitasnya, namun ROE hanya berfokus pada ekuitas dan tidak memasukkan unsur hutang atau dana pinjaman ke dalam rasionya. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang memiliki hutang yang besar tidak terdeteksi jika pihak eksternal hanya memakai ROE sebagai indikator sebuah perusahaan. Sedangkan ROA dianggap lebih cocok untuk dijadikan indikator karena ROA memperlihatkan seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola dan menggunakan seluruh asetnya termasuk hutang-hutangnya.

Debt to Assets (DAR), Debt to Equity (DER), Return On Assets (ROA) dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DAR, DER, ROA, dan ROE dengan EPS diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(14,184) > (2,759)$ dan nilai signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap EPS. Kenaikan DAR, DER, ROA, dan ROE akan diikuti oleh kenaikan EPS. Hasil ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Widiartha Naitian Borromeu (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dimana menyatakan bahwa secara simultan ROA, DER, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Walaupun dalam penelitian tersebut hanya terdapat dua variabel saja yang sama yaitu DER dan ROA, namun hal tersebut dapat dianggap dapat mewakili rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.